



Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD

Aatikah Sandra^{1*}, Denaya Gumala Chalis², Tiara Permata Sari³,

Nur Azmi Alwi⁴, Yarisda Ningsih⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

atikahsandra4@gmail.com^{1*}, denayagumalachalis22@gmail.com², tiara_ps@icloud.com³,

nurazmialwi@fip.unp.ac.id⁴, varisdaningsih@fip.unp.ac.id⁵

Korespondensi Penulis: atikahsandra4@gmail.com

Abstract. *This article delves into the challenges of low reading interest and comprehension skills among primary school students, emphasizing the need for collaborative efforts to address these issues. Reading interest plays a pivotal role in academic development, making its enhancement a shared responsibility among students, teachers, and parents. Through a comprehensive literature review of relevant journals sourced from Google Scholar, the article identifies effective strategies to foster reading interest and improve comprehension skills. Key findings suggest that employing engaging instructional techniques can significantly boost students' reading interest and comprehension abilities. Additionally, cultivating reading habits from an early age by providing appealing reading materials has been shown to establish lasting reading habits into adulthood. Proficient reading skills not only broaden knowledge but also stimulate imagination and creativity. Consequently, educators are encouraged to actively implement effective reading strategies to support literacy development in primary schools.*

Keyword: *Child Literacy; Elementary School; Instructional Strategies; Reading Comprehension; Reading Interest*

Abstrak. Artikel ini membahas rendahnya minat baca dan keterampilan pemahaman membaca di kalangan siswa sekolah dasar, serta upaya alternatif untuk meningkatkannya. Minat baca memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik siswa, sehingga peningkatannya menjadi tanggung jawab bersama antara siswa, guru, dan orang tua. Berdasarkan tinjauan pustaka dari berbagai jurnal relevan yang diperoleh melalui Google Scholar, analisis dan perbandingan data menunjukkan bahwa penggunaan teknik pengajaran yang tepat oleh guru dapat mendorong peningkatan minat baca dan kemampuan pemahaman membaca siswa. Selain itu, kebiasaan membaca yang didukung sejak dini melalui penyediaan materi bacaan yang menarik terbukti dapat membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan hingga dewasa. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan imajinasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk mendukung perkembangan literasi siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Anak; Minat Baca; Pemahaman Membaca; Sekolah Dasar; Strategi Instruksional

1. PENDAHULUAN:

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kemampuan membaca. Meskipun jumlah penduduk Indonesia terus meningkat, minat membaca justru mengalami penurunan, yang tercermin dari angka buta aksara yang masih mencapai 3,18% pada tahun 2023. Padahal, membaca merupakan modal utama dalam kemajuan pendidikan dan seharusnya ditanamkan sejak dini, terutama melalui pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Dalam praktiknya, banyak siswa menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan mengenali huruf, membaca diftong, maupun mengeja kata-kata.

Membaca bukan hanya sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membuka wawasan dan membentuk cara berpikir manusia, sehingga kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa gemar membaca, mereka mampu memperoleh beragam informasi baru secara cepat dan efisien. Untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia di masa depan, budaya membaca harus ditanamkan sebagai kebutuhan penting, khususnya di lingkungan akademik.

Pada tahap awal pendidikan, membaca menjadi keterampilan dasar yang wajib dikuasai semua siswa, karena selain membantu dalam penguasaan materi pelajaran, juga turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum lancar membaca atau belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Masalah ini cukup serius, terutama di tingkat sekolah dasar, dan membutuhkan perhatian lebih.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka. Tidak semua anak memiliki kemampuan membaca yang sama, sehingga bimbingan guru dibutuhkan untuk membentuk dasar kemampuan tersebut. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta memotivasi siswa untuk terus belajar.

Setiap tema pembelajaran di sekolah dasar pada dasarnya selalu melibatkan aktivitas membaca, yang menunjukkan bahwa kemampuan ini merupakan bagian dari standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai di semua jenjang pendidikan. Kemampuan membaca juga menjadi landasan dalam penguasaan mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, salah satu aspek berbahasa yang wajib dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa dapat menyerap informasi dalam waktu yang relatif singkat dan lebih mudah memahami berbagai konsep yang diajarkan.

2. METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*), yaitu dengan menelaah dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan minat baca dan kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah nasional yang diakses melalui platform seperti Google Scholar. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta relevansi terhadap tujuan pembahasan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman membaca siswa. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai jurnal untuk merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN:

Konsep Minat Baca

Minat baca merujuk pada keinginan atau dorongan seseorang untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan. Menurut Harjasujana (2017), minat baca dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan motivasi diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi serta menikmati aktivitas membaca. Dengan semakin tingginya minat baca, kemampuan mereka untuk memahami teks juga akan berkembang, karena mereka semakin sering berlatih membaca dan menganalisis bacaan dengan lebih mendalam.

Pemahaman Membaca pada Anak Sekolah Dasar

Pemahaman membaca adalah kemampuan untuk memahami isi, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Pada usia sekolah dasar, kemampuan pemahaman membaca anak masih terus berkembang. Pada tahap ini, anak-anak belum sepenuhnya mampu menganalisis teks dengan kedalaman yang kompleks, sehingga mereka membutuhkan bantuan dari guru untuk memahami materi yang mereka baca. Menurut Santosa (2019), pemahaman membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk proses belajar di semua mata pelajaran. Kemampuan membaca yang baik membantu siswa menyerap informasi dengan lebih mudah dan mengembangkan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, keterampilan ini harus terus dilatih dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa.

Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Secara umum, minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun terdapat kemajuan di sejumlah daerah dan sekolah. Berdasarkan data dari UNESCO (2016), indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001, yang berarti dari setiap 1.000 orang, hanya satu yang memiliki ketertarikan aktif terhadap membaca. Hal ini sejalan dengan hasil studi PISA tahun 2018 yang menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia

hanya mencapai 371, jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang berada di angka 487. Sementara itu, data dari Kemendikbudristek tahun 2023 melalui Rapor Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa sekitar 61,53% siswa SD sudah memiliki kemampuan literasi dasar di atas standar minimum.

Namun demikian, kebiasaan membaca secara konsisten masih belum terbentuk secara merata di kalangan siswa, sehingga menunjukkan bahwa minat baca tetap perlu ditingkatkan. Rendahnya minat baca ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi siswa maupun lingkungan sekitarnya, termasuk dalam aspek akademik dan sosial. Salah satu penyebab utama dari rendahnya minat membaca adalah lingkungan yang kurang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk membaca secara aktif, ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari guru, teman sebaya, dan sistem sekolah itu sendiri. Sementara di rumah, orang tua cenderung lebih fokus pada hasil belajar ketimbang proses belajar, dan kurang memberikan teladan atau rutinitas membaca bagi anak.

Selain itu, kehadiran teknologi seperti gawai juga menjadi distraksi yang signifikan terhadap kebiasaan membaca. Menurut (Harris dan Sipay (1980) dalam Sudarsono, A et al (2025)), minat membaca siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru, namun realitanya dorongan dari guru untuk menumbuhkan kebiasaan membaca masih sangat terbatas. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa tidak bisa dibebankan kepada siswa semata, melainkan menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar yang harus menciptakan ekosistem belajar yang mendorong kebiasaan membaca sejak dini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Kemampuan Membaca

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca dan kemampuan membaca siswa, yang dapat dibagi dalam beberapa kategori utama:

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca anak. Ketika orang tua menyediakan buku, membaca bersama anak, dan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi, anak akan lebih tertarik untuk membaca.

Peran Guru

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat baca siswa. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang variatif dan menyenangkan, guru dapat menciptakan suasana kelas yang membuat siswa lebih antusias untuk membaca.

Akses terhadap Bahan Bacaan yang Berkualitas

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam sangat mendukung minat baca siswa. Buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa akan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Sebaliknya, jika bahan bacaan terbatas atau kurang menarik, siswa akan kehilangan motivasi untuk membaca.

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Meningkatkan minat baca siswa penting untuk membantu mereka memahami materi yang dibaca. Cinta membaca harus dimulai sejak dini, dengan motivasi yang datang dari orang tua dan guru. Kebiasaan membaca perlu dibangun di sekolah dan di rumah. (Daryanti et al. (2019) dan Astuti serta Junaedi (2013) dalam Sudarsono et al. (2025)) menyarankan beberapa langkah, seperti memotivasi orang tua, mendorong gerakan gemar membaca di sekolah, memberikan penghargaan bagi siswa yang rajin membaca, dan menyajikan buku secara menarik. Minat baca tidak tumbuh dengan sendirinya; langkah-langkah seperti menjadikan orang tua sebagai contoh, memilih bacaan menarik, dan meluangkan waktu membaca bersama anak sangat penting.

Strategi Yang Dapat Diterapkan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Salah satu tantangan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam belajar membaca adalah kesulitan mengenali kata, membedakan huruf, serta kurangnya motivasi untuk membaca. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam penelitian *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah* (Alwi & Bersky, 2024), yang menekankan pentingnya peran guru dalam memahami dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Untuk membantu siswa melewati masa awal belajar membaca, guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai, seperti metode fonetik, membaca bersama, dan menciptakan rutinitas membaca harian. Pendekatan-pendekatan ini bukan hanya melatih kemampuan teknis siswa dalam membaca, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa senang dan cinta terhadap kegiatan membaca.

Lebih jauh lagi, guru juga bisa menerapkan berbagai strategi sederhana namun efektif untuk mendorong minat baca siswa. Dalam jurnal *Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar* (Santika, Ramli, Adrias, & Alwi, 2024), dijelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan yaitu:

1. Membiasakan siswa membaca selama sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai,
2. Menyediakan pojok baca di kelas,
3. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca, serta
4. Mengadakan kegiatan bercerita bersama, terbukti mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan literat.

Di samping itu, strategi lain yang bisa dilakukan adalah

1. Dengan melibatkan peran aktif orang tua dan guru,
2. Membiarkan siswa memilih buku yang mereka sukai,
3. Memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan, dan
4. Memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada di sekolah maupun di rumah.

Ketika guru, orang tua, dan lingkungan bekerja sama menciptakan pengalaman membaca yang positif dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar

Guru sebagai Kreator

Dalam meningkatkan minat baca siswa, guru berperan sebagai kreator dengan menghadirkan berbagai kegiatan membaca yang menarik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan literasi pagi, di mana sebelum pembelajaran dimulai, setiap siswa secara bergiliran membaca buku dongeng dengan suara lantang selama 10 menit. Guru mendorong siswa untuk membiasakan membaca di pagi hari, menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan nyaman. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan kelancaran membaca pada siswa kelas rendah.

Literasi pagi terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, karena pada waktu tersebut konsentrasi siswa umumnya masih optimal (Safitri & Dafit, 2021b; Salma). Meskipun begitu, sebagian siswa masih menunjukkan sikap malas dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga diperlukan pendekatan kreatif tambahan.

Sebagai upaya lain, guru juga mengadakan lomba membaca cerita anak secara rutin setiap bulan. Lomba ini bertujuan mendorong minat baca dengan kriteria penilaian meliputi kelancaran, ketepatan tanda baca, dan kekuatan suara. Peserta yang menunjukkan prestasi

diberikan hadiah sederhana seperti buku, alat tulis, atau piala kecil, sehingga memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam membaca.

Guru sebagai Fasilitator

Peran guru berikutnya adalah sebagai fasilitator dalam menyediakan berbagai sarana pendukung membaca. Guru menciptakan sudut baca di dalam kelas, tempat siswa bisa mengakses buku-buku bacaan beragam, mulai dari buku pelajaran, buku cerita, komik, hingga dongeng. Buku-buku tersebut diperoleh dari perpustakaan sekolah dan sumbangan siswa, serta diganti secara berkala setiap bulan untuk menjaga minat siswa terhadap bahan bacaan yang tersedia.

Selain sudut baca kelas, guru juga memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah dengan membuka kesempatan bagi siswa untuk meminjam dan membaca buku secara bebas. Guru turut memberikan layanan nonfisik, seperti memberikan saran dalam memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat usia siswa (Taib et al., 2022), sehingga mereka lebih mudah menemukan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berperan membangkitkan semangat siswa dalam membaca melalui berbagai cara. Guru memberikan motivasi verbal berupa pujian seperti "anak ibu hebat" atau "anak-anak luar biasa" untuk memperkuat kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru menggunakan apresiasi dari teman-teman sekelas berupa tepuk tangan untuk siswa yang berani tampil membaca di depan kelas.

Tidak hanya itu, motivasi diberikan juga melalui pemberian hadiah kecil seperti alat tulis dan makanan ringan bagi siswa yang rajin membaca, berani menceritakan isi bacaan, atau menunjukkan kemajuan dalam kegiatan literasi. Guru juga membangun motivasi dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh sukses yang gemar membaca, serta pengalaman pribadi guru sendiri yang menunjukkan pentingnya membaca dalam meraih keberhasilan.

Dengan menampilkan gambar berbagai profesi yang berhubungan dengan kesuksesan, guru menanamkan pada siswa bahwa membaca adalah modal penting dalam meraih cita-cita mereka.

Guru sebagai Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator dalam mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan membaca. Evaluasi ini mencakup aspek pelafalan, kelancaran membaca, penggunaan tanda baca, serta intonasi. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengenali dan mengucapkan lambang bunyi secara tepat, serta memperhatikan struktur kalimat.

Selain mengevaluasi kemampuan individu siswa, guru juga mengevaluasi keberhasilan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, guru dapat terus mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa (Safitri & Dafit, 2021b; Susanti, 2021).

Guru sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, guru bertugas menjaga keberlanjutan semangat membaca di kalangan siswa. Setiap pagi, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca tanpa perlu menunggu hari khusus literasi. Membaca di pagi hari diyakini dapat meningkatkan konsentrasi, keterampilan membaca, serta membentuk karakter siswa.

Selain literasi di kelas, guru juga memanfaatkan kunjungan rutin ke perpustakaan sebagai bagian dari upaya mendinamisasi kegiatan membaca. Dalam kunjungan tersebut, siswa didorong untuk meminjam dan membaca buku, dengan tujuan membentuk kebiasaan membaca yang terus berkembang hingga menjadi budaya di kalangan siswa (Adipta et al., 2016; Santika, 2018).

KESIMPULAN

Minat baca di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia masih cenderung rendah, meskipun berbagai upaya dan program telah dijalankan untuk meningkatkan kebiasaan ini. Berbagai faktor memengaruhi kondisi ini, mulai dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung budaya membaca, terbatasnya metode pengajaran yang diterapkan guru, hingga pengaruh teknologi digital yang lebih sering digunakan untuk hiburan daripada untuk belajar. Selain itu, akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia juga masih menjadi tantangan di banyak sekolah. Padahal, membaca adalah gerbang menuju pengetahuan dan sangat penting untuk membentuk pola pikir yang kritis, kreatif, serta memperluas wawasan anak sejak dini.

Di sinilah peran guru sangat penting dan tak tergantikan. Guru bukan hanya mengajarkan siswa cara mengeja atau memahami teks, tetapi juga menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan mendorong rasa ingin tahu mereka. Dengan pendekatan yang tepat dan menyenangkan, siswa akan merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan beban. Beberapa strategi yang bisa diterapkan antara lain, mengajak siswa membaca beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan pojok baca yang nyaman di kelas, memberi penghargaan pada siswa yang rajin membaca, memanfaatkan game edukasi berbasis teknologi, dan melibatkan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah.

Dengan pendekatan yang kreatif, konsisten, dan melibatkan semua pihak guru, orang tua, dan sekolah budaya membaca bisa tumbuh dengan lebih kuat. Jika minat baca ini berhasil ditanamkan sejak dini, anak-anak akan memiliki bekal yang sangat berharga untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dan menjadi generasi yang berpikir terbuka, kritis, dan selalu ingin belajar lebih banyak.

REFERENSI

- Adipta, P. P., Maryaeni, & Hasanah, S. (2016). Meningkatkan minat baca melalui program literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 45–53.
- Alwi, N. A. (2024). Pengembangan media belajar literasi digital berbasis game edukasi dalam meningkatkan minat baca kelas 2 SD. *EDU RESEARCH*, 5(4), 257–261.
- Azmi Alwi, N. (2023). Pengaruh media kamus digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 143–152.
- Bersky, A. B., & Alwi, N. A. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah: Systematic literature review. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(4), 1652–1660.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Gultom, L. N., & Alwi, N. A. (2024). Implementasi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3).
- Harjasujana, A. (2017). Pengembangan minat baca pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 112–118.
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1051.
- Prasetyo, A., & Lestari, M. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Prasetyo, R., & Lestari, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 53–67.

- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rostika, D., & Windayana, H. (2013). Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan mencari solusi alternatif pada penyelesaian soal matematika sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Rusman, A. A., Noperiyanti, Y., Hajar, S., Aziza, R., Harahap, N., Ainun, N., ... & Qulby, T. L. N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD 094153. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 524–528.
- Safitri, R., & Dafit, F. (2021). Implementasi literasi pagi untuk meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 102–110.
- Salma, R., & Mudzanatun. (2019). Pengaruh kegiatan literasi pagi terhadap minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 77–86.
- Santika, D. (2018). Peran guru sebagai dinamisor dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 40–49.
- Santika, D., Ramli, N. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Santosa, I. (2019). Pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 88–94.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(1), 74–82.
- Sudarsono, A., Nurholizah, M., Latifah, D., Safitri, N. A., & Dewi, M. P. (2025). Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 5–5.
- Susanti, E. (2021). Evaluasi pelaksanaan program literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 210–218.
- Sutrisno, D. (2020). Peningkatan minat baca siswa melalui pendekatan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 120–130.
- Taib, R., Syahputra, M., & Permatasari, R. (2022). Pendekatan guru dalam pemilihan bahan bacaan sesuai usia dan minat siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 54–63.